

**ANALISA HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN *FULL COSTING*
METHOD DALAM MENETAPKAN HARGA JUAL BOLA PLASTIK PADA
UD. BUMI PUTRA**

Oleh :
Nanang Wahyu Gunanto
B12.2010.01687

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dian Nuswantoro Semarang
Email: 212201001687@mhs.dinus.ac.id

ABSTRAKSI

Penelitian ini dilakukan di UD. Bumi Putra yang berlokasi di Jl. Industri XIV no. 550 LK Kelurahan Muktiharjo Lor Kecamatan Genuk Kota Semarang. UD. Bumi Putra merupakan perusahaan manufaktur. Perusahaan ini memproduksi bola plastik. Perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur harus memperhitungkan harga pokok produksi untuk menetapkan harga jual.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perhitungan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual produk pada UD. Bumi Putra. Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produk yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi yang terdiri dari bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Harga jual dapat diperoleh dari harga pokok produksi ditambah dengan laba yang diharapkan. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan dengan pemilik perusahaan. Data Sekunder di peroleh dari UD. Bumi Putra, penelitian terdahulu dan sumber buku yang terkait.

Setelah melakukan perhitungan harga pokok produksi sebagai dasar penetapan harga jual dengan metode *full costing* diperoleh hasil yang berbeda dengan metode yang dilakukan oleh perusahaan. Penetapan harga jual dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibanding dengan metode perusahaan. Hasil perhitungan harga jual dengan metode *full costing* sebesar Rp. 3.300/unit, sedangkan metode perusahaan sebesar Rp. 3.200/unit. Selisih perhitungan harga jual tersebut untuk satu unit sebesar Rp. 100. Hal ini dikarenakan metode *full costing* memasukkan semua biaya produksi baik yang bersifat tetap maupun variabel. Penulis menyarankan, UD. Bumi Putra menerapkan metode *full costing* dalam perhitungan harga pokok produksi dalam menetapkan harga jual, karena metode *full costing* lebih akurat dibanding metode perusahaan.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, Harga Jual, dan Metode *Full Costing*

ABSTRACT

The research is conducted at UD. Bumi Putra that is located on JL. Industry XIV no. 550 LIK Muktiharjo Lor Village, Genuk Distric Semarang. UD. Bumi Putra is a manufacturing company. This is company producing plastic ball. The company is engaged in manufacturing sector should calculate cost of goods manufactured to determine the selling price.

The purpose of this research is to know how to calculate of the cost of goods manufactured to determine the selling price at UD. Bumi Putra. Full costing method is a method of determining the cost of goods manufactured which calculate all the elements from cost production which consist of materials cost, direct labour, factory overhead cost, both fixed cost and variable cost. The selling price can be obtained from cost of goods manufactured plus expected profit. The data used are primary data and secondary data. Primary data is obtained from the interview conducted with the owner of the company. Secondary is data obtained from UD. Bumi Putra, previous research and resources from related book.

After calculating cost of goods manufactured as a basis for determining of selling price with the full costing method, it has a different results with the method that usually use by the company. Determining of selling price using full costing method is higher than company method. The result of determination of selling price by using full costing method is Rp. 3.300/unit, while using the company method is Rp. 3.200/unit. The different of that selling price is Rp. 100. This because the full costing method including all of cost productions which are fix cost and variable cost. The Author suggest, UD. Bumi Putra use full costing method in the calculation cost of goods manufactured in determining of selling price, it is because by using full costing method is more accurate than company method.

Keyword : *cost of goods manufactured, selling price, and full costing method*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kemajuan dunia usaha saat ini jauh berkembang dengan pesat, baik dalam skala kecil maupun skala besar dan juga dalam perkembangan di sektor industri memiliki peran penting dalam bidang perekonomian. Banyaknya industri yang terus bermunculan mengakibatkan timbulnya suatu persaingan antara industri sejenis. Industri – industri atau perusahaan – perusahaan itu didirikan dan beroperasi dengan suatu tujuan atau rencana yang akan dicapai. Dan tujuan yang paling utama adalah mendapatkan keuntungan atau laba. Demikian dengan industri kecil atau menengah yang menghasilkan sesuatu untuk memperoleh keuntungan atau laba yang besar.

Komponen pembentukan laba adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil penjualan produksi dan jasa yang dihasilkan perusahaan. Sedangkan biaya menurut Mulyadi (2012) adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan ruang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Penentuan Harga pokok produksi merupakan hal yang sangat penting mengingat manfaat informasi harga pokok produksi ialah untuk menentukan harga jual produk

serta penentuan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang akan disajikan dalam neraca.

Pembebanan biaya secara akurat pada obyek biaya bertujuan untuk membebaskan dan mengukur seakurat mungkin biaya sumber daya yang digunakan oleh obyek biaya. Pada dasarnya dalam keadaan normal harga jual produk atau jasa harus dapat menutup biaya penuh yang telah dikeluarkan industri untuk menghasilkan produk atau jasa dan menghasilkan laba yang dikehendaki. Harga jual yang terlalu tinggi akan menjadikan produk kurang bersaing di pasar, sementara harga jual yang terlalu rendah akan tidak memberikan keuntungan bagi industri maupun perusahaan.

Permasalahan mengenai harga pokok produksi pada umumnya berakar dari kurang baiknya atau bahkan tidak adanya proses pencatatan akuntansi yang baik yang dilakukan oleh para pelaku Industri kecil menengah (IKM). IKM merupakan kegiatan ekonomi yang berdiri sendiri yang dilakukan orang – per orang atau upaya yang dilakukan pemerintah, dunia usaha dan masyarakat melalui pemberian bimbingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan usaha industri kecil dan menengah agar menjadi usaha industri yang tangguh dan mandiri. Sedangkan UKM merupakan jenis usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000 tidak termasuk tanah, bangunan tempat usaha dan usaha yang berdiri sendiri. Hal ini terjadi karena IKM tidak dibiasakan untuk melakukan pencatatan dan penyusunan laporan keuangan sebagai gambaran kegiatan usaha dan posisi perusahaan. Dengan demikian laporan keuangan nampaknya menjadi salah satu komponen yang seharusnya dimiliki oleh IKM jika mereka ingin mengembangkan usaha. Untuk itu, kebiasaan untuk mencatat setiap kegiatan usaha yang terjadi dan menyusun laporan keuangan harus ditumbuhkan di kalangan para pelaku IKM.

Perhitungan harga pokok produksi menjadi masalah yang harus dilakukan oleh IKM untuk memberikan penentuan harga jual yang tepat sehingga dapat menghasilkan laba yang optimal. Harga pokok produksi sangat menentukan laba rugi perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan salah atau kurang teliti dalam penentuan harga pokok produksi, maka akan mengakibatkan kesalahan dalam menentukan laba rugi yang diperoleh perusahaan. Mengingat arti pentingnya harga pokok produksi yang memerlukan ketepatan dan ketelitian, apalagi dalam persaingan tajam di industri seperti saat ini memacu perusahaan yang satu bersaing dengan perusahaan yang lain, dalam menghasilkan produk sejenis maupun produk substitusi.

Peneliti akan melakukan penelitian di salah satu IKM “UD. BUMI PUTRA” sebuah industri bola plastik yang bergerak di bidang manufaktur yang berada di jalan industri XIV no.550 LIK kota Semarang. Perusahaan ini memproduksi bola plastik setiap harinya sekitar kurang lebih 1500 buah. Dalam menentukan perhitungan harga pokok produksinya terdapat kelemahan yaitu perusahaan masih menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode tradisional dan perkiraan. Permasalahan yang ada di dalam perusahaan yaitu perusahaan belum melakukan perhitungan penyusutan peralatan dan mesin, kurang spesifik dalam menggolongkan biaya sesuai dengan jenis-jenis biaya dan perusahaan hanya mencatat jumlah uang yang diterima dan dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli dan dijual, dan jumlah piutang atau utang. Namun pencatatan itu hanya sebatas pengingat saja. Penentuan harga pokok produksi dibagi dengan kapasitas produksi yang dihasilkan. Demikian

penggunaan cara tersebut masih kurang mendukung dan tidak menghasilkan harga pokok produksi yang wajar.

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis perbedaan perhitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* dalam menetapkan harga jual bola plastik pada UD. BUMI PUTRA.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Biaya

Pemahaman mengenai biaya penting sekali karena penerapan biaya yang tepat dapat digunakan untuk membantu proses perencanaan pengendalian dan pembuatan keputusan ekonomi. Terdapat berbagai macam pengertian atau definisi biaya, yang masing-masing berbeda. Karena itu, tidak jarang terjadi perbedaan pengertian definisi dan menyadari sepenuhnya betapa pentingnya arti biaya tersebut dalam menjalankan tujuan sehari-hari. Ketidaktepatan atau kesalahtafsiran biaya, bisa berakibat pembuatan keputusan yang kurang tepat. Para ekonom, teknisi dan akuntan dari masing-masing bagianya memiliki dan menggunakan konsep yang meskipun tidak bertentangan satu dengan yang lainnya namun tetap tampak adanya perbedaan.

pengertian biaya dari beberapa pendapat yang mengemukakan: Menurut William K. Carter (2009) biaya adalah suatu nilai tukar, pengeluaran, atau pengorbanan yang dilakukan untuk menjamin perolehan manfaat. Hansen dan Mowen (2004) mendefinisikan biaya sebagai kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa yang akan datang bagi organisasi. Menurut Horngren (2008) Biaya adalah sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Mulyadi (2012) berpendapat bahwa biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Penggolongan Biaya

Penggolongan biaya merupakan suatu proses pengelompokan biaya secara sistematis atas keseluruhan elemen biaya yang ada kedalam golongan-golongan tertentu yang lebih ringkas untuk dapat memberikan informasi yang lebih ringkas dan penting. Menurut Mulyadi (2012) ada beberapa cara penggolongan biaya yang sering dilakukan, antara lain:

1. Penggolongan Biaya Menurut Obyek Pengeluaran.
2. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai.
3. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan.
4. Penggolongan Biaya Menurut Perilakunya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.
5. Penggolongan Biaya Atas Dasar Jangka Waktu Manfaatnya.

Harga Pokok Produksi

Perhitungan harga pokok produksi sangat mempengaruhi penetapan harga jual suatu produk sekaligus penetapan laba yang diinginkan. Dengan demikian ketepatan dalam melakukan perhitungan harga pokok produksi benar-benar diperhatikan karena apabila terjadi kesalahan dalam perhitungan akan menyebabkan kerugian bagi perusahaan. Menurut Hansen dan Mowen (2006) Harga pokok produksi merupakan jumlah biaya barang yang diselesaikan selama periode berjalan. Biaya yang hanya dibebankan ke barang yang diselesaikan adalah biaya produksi dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead*. Sedangkan menurut Kuswadi (2005) bahwa harga pokok produksi merupakan biaya untuk memperoleh barang jadi yang siap dijual.

Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi

Pada dasarnya tujuan penentuan harga pokok produksi adalah untuk menentukan secara tepat jumlah biaya per unit produk jadi, sehingga dapat diketahui laba atau rugi suatu perusahaan per periode. Menurut Mulyadi (2012) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Harga Jual Produk.
2. Memantau Realisasi Biaya.
3. Menghitung Laba Rugi Periodik.
4. Menentukan Harga Pokok Persediaan Jadi dan Produk dalam Proses yang Disajikan dalam Neraca.

Metode Pengumpulan Biaya Produksi

1. Job Costing
Untuk menghitung secara efektif biaya berdasarkan pesanan, pesanan harus dapat diidentifikasi secara terpisah.
2. Process Costing
Harga pokok proses berkaitan dengan alokasi biaya produksi pada suatu departemen terhadap suatu barang yang diproses pada departemen tersebut. Dalam sistem ini, bahan baku diproses menjadi produk jadi yang terdiri dari unit-unit Produk atau jasa yang identik atau mirip dalam jumlah besar.

Metode Penentuan Biaya Produksi

Terdapat dua pendekatan yang digunakan untuk menentukan harga pokok penjualan. Dua pendekatan itu yaitu *full costing* dan variabel *costing*, adalah sebagai berikut:

1. *Full costing*

Menurut Mulyadi (2012), *full costing* merupakan metode penentuan biaya produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan

biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Terdapat unsur-unsur biaya menurut metode *full costing*, yaitu:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u> +
Biaya produksi	xxx

2. Variabel *Costing*

Menurut Mulyadi (2012), variabel costing merupakan metode penentuan biaya produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang hanya berperilaku variabel ke dalam biaya produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik variabel. Terdapat unsur-unsur biaya menurut metode variabel costing, yaitu:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	<u>xxx</u> +
Biaya Produksi	xxx

Metode Penelitian

Definisi Operasional

1. Harga Pokok Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Harga pokok produksi terdiri dari tiga elemen biaya yaitu: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik.

2. Harga Jual

Harga Jual adalah harga yang dapat menutup semua biaya (biaya produksi dan non produksi) ditambah dengan laba yang wajar, umumnya biaya tidak menentukan harga jual produk atau jasa.

Objek Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada UD. BUMI PUTRA yang berlokasi di jalan Industri XIV no. 550 LIK Semarang.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumentasi dan data kuantitatif. Data dokumentasi yang diperoleh adalah data yang berupa struktur organisasi, peralatan atau mesin yang digunakan dalam proses produksi, dan proses pelaksanaan produksi. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur dengan skala numerik. Data kuantitatif yang diperoleh berupa informasi biaya-biaya yang digunakan untuk memproduksi produk jadi yang siap untuk dijual. Sedangkan sumber data diperoleh dari sumber asli. Data primer ini diambil dari data produksi perusahaan dengan melakukan wawancara. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, yaitu melalui buku-buku yang terkait, literatur yang sesuai dengan judul penelitian dan hasil penelitian.

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis secara langsung mendatangi perusahaan dan mengambil data dan informasi yang dibutuhkan pada pihak-pihak yang terkait dengan sesuai materi yang akan diteliti dalam penelitian tersebut. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Metode Analisis Data

Data yang sudah terkumpul pada penulis kemudian akan diuji dengan menggunakan metode perhitungan harga pokok produksi *full costing*. Dalam menganalisis penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dalam penelitiannya. Metode analisis deskriptif kuantitatif merupakan suatu analisis data dengan merekomendasikan penyusunan harga pokok produksi yang dinyatakan dengan skala numerik atau angka. Terdapat beberapa data yang diperlukan dalam penulisan ini menurut metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu:

1. Metode *Full Costing*

Dengan menghitung harga pokok produksi dengan metode *full costing*, Adapun unsur biaya produksi yang digunakan dalam perhitungan dengan metode *full costing* adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	<u>xxx</u> +
Biaya Produksi	xxx

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penghitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual Metode Perusahaan
 - Harga Pokok Produksi

No.	Keterangan	Kebutuhan per bulan	Biaya per satuan	Jumlah
1.	PVC	80 roll	Rp. 500.000/buah	Rp. 40.000.000,00
2.	Minyak	25 liter	Rp. 43.000/liter	Rp. 1.075.000,00
3.	Cat	24 kg	Rp. 50.000/kg	Rp. 1.200.000,00
4.	Katup	60 set	Rp. 70.000/set	Rp. 4.200.000,00
5.	Kemasan	60 karung	Rp. 3.500/karung	Rp. 210.000,00
6.	Tenaga kerja langsung	Estimasi Perusahaan		Rp. 19.200.000,00
7.	Biaya Listrik			Rp. 3.000.000,00
8.	Biaya Telepon			Rp. 400.000,00
9.	Biaya Tenaga kerja tidak langsung			Rp. 12.320.000,00
10.	Biaya Pengiriman			Rp. 300.000,00
Total Biaya Produksi				Rp. 81.905.000,00
Jumlah Produksi Sebulan (unit)				30.000
Harga Pokok Produksi per Bola Plastik				Rp. 2.730,16

- Harga Jual

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Produksi	Rp. 81.905.000
Laba yang diharapkan (15%)	Rp. 12.285.750
Jumlah	Rp. 94.190.750
Jumlah produksi sebulan (unit)	30.000
Harga Jual	Rp. 3.139,69
Dibulatkan	Rp. 3.200

2. Penghitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Jual dengan Metode Full Costing
 - Harga Pokok Produksi

Keterangan	Total Biaya
Bahan Baku Langsung	42.275.000,00
Biaya Tenaga kerja langsung	19.200.000,00
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	22.703.750,00
Jumlah	84.178.750,00
Jumlah Produksi	30.000
Harga Pokok Produksi Per Bola	2.805,95

Dari tabel diatas dapat diketahui penghitungan harga pokok produksi bola plastik per unit dengan menggunakan metode *full costing* adalah Rp. 2.805,95 per bola dari total jumlah produksi 30.000 dengan total biaya produksi Rp. 84.178.750.

- Harga Jual

Keterangan	Total Biaya (Rp)
Biaya Produksi	Rp. 84.178.750,00
Biaya Non Produksi	Rp. 300.000,00
Jumlah biaya penuh	Rp. 84.478.750,00
Laba yang diharapkan (15%)	Rp. 12.671.812,5
Jumlah	Rp. 97.150.562,5
Jumlah Produksi (Unit)	30.000
Harga Jual	Rp. 3.238,35
Dibulatkan	Rp. 3.300

Perbandingan Harga pokok produksi dan Harga Jual dengan menggunakan metode *full costing* dan metode perusahaan

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode Perusahaan	Selisih
Biaya Produksi	Rp. 84.178.750,00	Rp 81.905.000,00	Rp 2.273.750,00
Harga Pokok Produksi per unit	Rp. 2.805,95	Rp. 2.730,16	Rp. 75,79
Harga Jual	Rp 3.300	Rp 3.200	Rp 100

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa kedua metode penghitungan harga pokok produksi antara metode perusahaan dengan metode *full costing* terdapat perbedaan hasil penghitungan. Perbedaan bisa dilihat dari Biaya produksi, harga jual. Dengan menggunakan metode *full costing* harga pokok produksi yang dihasilkan lebih tinggi daripada perhitungan metode perusahaan. Hal ini dikarenakan metode perusahaan belum memasukkan komponen biaya seperti biaya pemeliharaan dan biaya penyusutan ke dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga terdapat selisih pada biaya produksi sebesar Rp. 2.273.750,00, harga pokok produksi per unit sebesar Rp. 75,79 dan harga jual sebesar Rp. 100,00. Dan bagian administrasi pada perusahaan merupakan tenaga kerja sehingga administrasi masuk ke dalam biaya tenaga kerja tidak langsung pada biaya overhead pabrik dalam perhitungan biaya produksi.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis pada IKM Bola Plastik Pak Sahlan dapat disimpulkan bahwa:

1. IKM Bola Plastik Pak Sahlan dalam penghitungan harga pokok produksi masih menggunakan cara sederhana yaitu dengan mengumpulkan biaya – biaya yang digunakan selama produksi dan masih ada beberapa komponen

biaya yang belum dimasukkan dalam penghitungan. Berdasarkan penghitungan yang telah dilakukan penulis, total biaya sebulan menurut penghitungan IKM adalah Rp 81.905.000,00 dengan produksi sebulan 30.000 bola plastik diperoleh harga jual sebesar Rp 3.200.

2. Hasil penghitungan metode *full costing* yang dilakukan oleh penulis adalah Rp 84.178.750,00 untuk total biaya sebulan dengan jumlah produksi sebulan 30.000 dan diperoleh harga jual Rp 3.300 Harga pokok produksi yang didapat lebih tinggi karena metode *full costing* lebih rinci memasukkan komponen – komponen biaya yang digunakan dalam proses produksi.
3. Perbedaan antara penghitungan metode *full costing* dengan metode IKM terletak pada biaya *overhead* pabrik. Penghitungan yang dihitung oleh IKM belum membebankan seluruh biaya *overhead* pabrik sehingga hasilnya pun kurang tepat. Penghitungan menurut IKM juga belum memasukkan biaya *overhead* pabrik seperti pemeliharaan kendaraan dan penyusutan mesin, peralatan serta kendaraan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang dapat disampaikan penulis sebagai berikut:

1. IKM Bola Plastik Pak Sahlan sebaiknya menggunakan penghitungan dengan metode *full costing*. Karena metode *full costing* lebih rinci dalam memasukkan semua unsur biaya ke dalam biaya produksi seperti biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik baik yang bersifat tetap maupun variabel yang digunakan selama produksi berlangsung. Sehingga hasilnya lebih akurat karena dengan biaya yang lebih terinci, harga pokok produksi yang ditetapkan juga akan lebih tepat. Hal ini juga berpengaruh terhadap penentuan harga jual dan laba yang dihasilkan.
2. Bola Plastik Pak Sahlan sebaiknya meminimalisasi biaya yang bisa ditekan. Seperti biaya bahan penolong dengan mencari supplier yang lebih murah harganya tapi juga tidak lupa tetap memperhatikan kualitas agar laba yang diperoleh bisa lebih maksimum.
3. Bola Plastik Pak Sahlan sebaiknya menghitung biaya penyusutan. Karena biaya penyusutan merupakan elemen penting untuk menghitung biaya *overhead* pabrik.

DAFTAR PUSTAKA

- Batubara, Helmina. 2013. *Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Full Costing Pada Pembuatan Etalase Kaca dan Alumunium di UD. Istana alumunium Manado*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3. ISSN 2303-1174
- Bustami dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Carter, William K. 2009. *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempatbelas. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen dan Mowen. 2004. *Management Accounting*. Buku Ketujuh. Jakarta: Salemba Empat
- Hansen dan Mowen. 2006. *Management Accounting*. Edisi Kesatu. Jakarta: Salemba Empat
- Horngren, dkk. *Akuntansi Biaya Dengan Penekanan Manajerial*. Edisi Keduabelas. Jakarta: Erlangga
- Kuswadi. 2005. *Meningkatkan Laba Melalui Pendekatan Akuntansi Keuangan dan Akuntansi Biaya*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo
- Lasena, Sitty Rahmi. 2013. *Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Dimembe Nyiur Agripro*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3. ISSN 2303-1174
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi Lima. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Porawouw, Silvia. 2013. *Analisis Perbandingan Metode Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Bangun Wenang Beverages CO*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.4. ISSN 2303-1174
- Samsul, Nienik H. 2013. *Perbandingan Harga Pokok Produksi Full Costing dan Variable Costing Untuk Harga Jual CV. Pyramid*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3. ISSN 2303-1174
- Slat, Andre Henri. 2013. *Analisis Harga Pokok Produk Dengan Metode Full Costing dan Penentuan Harga Jual*. Jurnal EMBA. Vol.1 No.3. ISSN 2303-1174